

Studi Komparasi Teknik Antara *DSLR* dan *Smartphone Photography*

Joana Stefhania Saliama¹, Tony Wibowo²

Universitas Internasional Batam¹

Email: Joanastefha@gmail.com¹, Toni.Wibowo@uib.ac.id²

Abstract:

The development of smartphone cameras is quite significant lately to make more and more people who learn photography techniques to get photos of smartphone cameras as good as using DSLR cameras. The research aims to compare technical specifications and support applications of DSLR cameras with a smartphone camera. The results showed that a smartphone camera gave advantages to the price, ease of use, while on a DSLR camera had an advantage over the results provided, improved auto Focus Features and multishoot. From the research results researchers recommend using the Canon EOS 1500D Kit EF-S, as a DSLR camera for hobby users, based on features and prices.

Keywords: *DSLR, Smartphone, Photography*

Abstrak:

Perkembangan kamera *smartphone* yang cukup signifikan pada akhir-akhir ini menjadikan semakin banyak orang yang mempelajari teknik *photography* untuk mendapatkan hasil foto kamera *smartphone* sebagus dan sebaik mempergunakan kamera *DSLR*. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan spesifikasi teknis dan aplikasi pendukung kamera *DSLR* dengan kamera *smartphone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kamera *smartphone* memberikan keuntungan pada harga, kemudahan penggunaan, sedangkan pada kamera *DSLR* memiliki keunggulan pada hasil yang diberikan, fitur auto fokus yang lebih baik dan multishoot. Dari hasil penelitian tersebut peneliti merekomendasikan untuk menggunakan Canon EOS 1500D Kit EF-S, sebagai kamera *DSLR* untuk pengguna hobby, berdasarkan kelengkapan fitur dan harga.

Kata kunci: *DSLR, Smartphone, Photography*

PENDAHULUAN

Asal kata fotografi dari bahasa Yunani, yaitu “*Fos*” cahaya dan “*Grafo*” melukis atau menulis. Sedangkan dalam bahasa Inggris fotografi adalah sebuah kemampuan seni maupun ilmu pengetahuan yang dipraktekkan untuk menciptakan suatu gambar yang mampu bertahan dalam jangka waktu cukup lama ataupun juga cahaya serta radiasi elektromagnetik lainnya dengan menggunakan proses kimia dengan perantara suatu sensor (Basalamah &

Adiati, 2013). Dalam bahasa Indonesia sebagaimana yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fotografi adalah suatu proses untuk mendapatkan gambar dan cahaya pada suatu lembar film.

Berdasarkan beberapa arti fotografi sebagaimana telah disebutkan di atas dapat disimpulkan pengertian umum dari fotografi adalah suatu proses yang digunakan untuk menghasilkan gambar atau sering disebut sebagai foto dari suatu objek dengan proses merekam pantulan

cahaya yang jatuh pada objek tersebut dan memindahkan pada suatu media yang sensitif terhadap cahaya (Journal et al., 2015). Fotografi juga dapat didefinisikan sebagai suatu gambar yang dapat menjelaskan visual secara efektif konkrit dan akurat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Suatu kejadian atau momen yang berada di tempat lain dapat juga dirasakan oleh orang lain pada waktu dan tempat yang berbeda melalui sebuah foto. (Wibowo, 2015).

Menurut Catatan sejarah, fotografi di Indonesia dimulai pada tahun 1857, yang dibawa oleh dua orang yaitu Woodbury dan Page, yang membuka suatu studio foto di Batavia. perkembangan fotografi di Indonesia berjalan lebih cepat 18 tahun kemudian setelah Dagerre mempublikasikan suatu gambar yang pada saat ini disebut sebagai foto. kejadian tersebut dianggap sebagai awal perkembangan fotografi komersial Indonesia (Basalamah & Adiati, 2013). Pesatnya perkembangan teknologi juga mendorong perkembangan fotografi. pada tahun 1988 uji merilis suatu kamera digital dengan kapasitas penyimpanan pada kartu memori 16 MB, yang pada saat itu sudah dianggap luar biasa besar. perkembangan

selanjutnya adalah pengenalan kamera digital tersebut pada tahun 1989 ke masyarakat. perubahan selanjutnya sejalan dengan perkembangan teknologi adalah perubahan format foto yang dihasilkan dari JPEG menjadi MPEG (Iqbal et al., 2016).

Perkembangan teknologi tidak saja meliputi format foto yang dihasilkan, namun juga terhadap sarana yang digunakan untuk menghasilkan foto tersebut. salah satu teknologi terbaru yang ada pada saat ini adalah dikenalnya kamera DSLR, kamera ini merupakan kamera yang telah mengadopsi perkembangan teknologi terbaru. DSLR adalah kependekan dari Digital Single lens Reflex (Basalamah & Adiati, 2013). Secara sederhana, DSLR merupakan suatu kamera yang menggunakan cermin untuk lebih memfokuskan cahaya yang masuk dari suatu lensa ke viewfinder. Viewfinder Merupakan suatu jendela kecil yang berada di belakang kamera yang dipergunakan untuk melihat objek yang akan kita foto. Kata single pada singkatan DSLR, merupakan suatu lensa yang digunakan untuk membedakan dengan teknologi kamera sebelumnya yang juga disebut sebagai TLR alias twin lens reflex,

TLR adalah teknologi yang hampir punah (Yilmazturk & Gurbak, 2019).

Perkembangan teknologi yang semakin baik, adanya inovasi serta kreatifitas yang berkembang menjadi pangkal penyatuan kamera digital dengan telephone genggam, yang pada saat ini leih familiar dengan *smartphone* (Yilmazturk & Gurbak, 2019). Kamera *smartphone* yang pada amalnya hanya berupa kamera dengan resolusi VGA (*Video Grapich Adapter*) saat ini sudah memiliki kamera dengan resolusi *mega pixel* (Tanjung et al., 2016). Kemampuan dan perkembangan tersebut menjadi faktor teknis yang selama ini menjadi penghalang *smartphone* untuk bersaing dengan kamera digital, perlahan terpatahkan (Riyadi, 2014).

Perbedaan kualitas hasil foto antara kamera digital dengan kamera digital yang perlahan mulai menipis, menjadikan masyarakat awam kesulitan untuk mencari perbedaan apakah suatu produk photography tersebut dihasilkan oleh kamera *smartphone* atau kamera digital. Beberapa penelitian terdahulu yang pernah melakukan komparasi antara *smartphone* dengan kamera digital antra lain dilakukan oleh (Saifullah et al., 2016). Pada

penelitian tersebut Safullah dan Yudhana membandingkan hasil citra asli dan hasil yang telah di-edit pada kedua jenis kamera tersebut. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Wibowo, 2015), dijelaskan bahwa foto tak lagi hanya sebuah karya dokumenter, namun menjadi cerita yang beraneka ragam berdasarkan interpretasi dari setiap orang, untuk itulah diperlukan suatu kamera yang dapat menangkap objek secara detail.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan spesifikasi teknis dan aplikasi pendukung antara kamera DLSR dengan *smartphone* yang memberikan pengaruh terhadap hasil photography.

KAJIAN LITERATUR

Komparasi penggunaan kamera pada *smartphone* dengan kamera DLSR dalam suatu penelitian belum peneliti temukan. Beberapa jurnal atau penelitian terdahulu lebih berfokus kepada penggunaan salah satu dari kedua kamera tersebut. Pada penggunaan kamera *smartphone*, penelitian pernah dilakukan oleh (Tanjung et al., 2016) dan (Darmayan et al., 2015)

Dalam penelitian yang berjudul Fotografi Ponsel (*Smartphone*) Sebagai Sarana Media Dalam Perkembangan

Masyarakat Modern, dikemukakan bahwa pada saat ini *smartphone* berlomba-lomba dalam menghasilkan kualitas kamera, setiap vendor memberikan keunggulan fitur yang dimiliki, hasil gambar dan video yang mampu dihasilkan dari produk mereka, dengan harapan mendapat apresiasi yang tinggi dari masyarakat millennial. Dengan kemampuan resolusi pixel kamera yang menyaingi resolusi hasil kamera DSLR, memastikan kepada penggunaannya untuk tangkapan gambar dengan kualitas hasil yang baik dan tanpa harus melalui proses editing software komputer. Hal tersebut memberikan keunggulan lebih bagi penggunanya, dengan perangkat yang ringan dan mudah dibawa mampu untuk menghasilkan tangkapan gambar yang berkualitas (Tanjung, 2016). Lebih lanjut dikemukakan bahwa kinerja hardware kamera yang disematkan pada *smartphone* semakin hari semakin tinggi dengan kualitas hasil gambar yang mampu di tangkap juga semakin memanjakan mata penggunaannya, begitu pula pengaruhnya terhadap perekaman video. Video yang dihasilkan oleh *smartphone* juga mengalami peningkatan terhadap kualitas video yang dihasilkan, bahkan beberapa

vendor terkenal berlomba-lomba dalam menghasilkan video berkualitas full High Definition dengan resolusi pixel yang tinggi (Tanjung, 2016).

Masih berkenaan dengan penggunaan *smartphone* sebagai media photography, dikemukakan oleh Pande (2017) dalam penelitian dengan judul Fotografi Smartphone Komunitas Instagram @gadgetgrapher, mengemukakan bahwa proses untuk menghasilkan suatu karya fotografi *smartphone* komunitas instagram @gadgergrapher, dimulai Jauh sebelum proses pemotretan dilakukan. Proses awal dilakukan dengan menentukan ide atau konsep, lokasi pemotretan, yang kemudian diakhiri dengan proses editing. secara umum proses pembuatan fotografi terdiri dari dua kelompok yaitu pemotretan dengan kamera bawaan *smartphone*, dan dilanjutkan dengan proses editing menggunakan aplikasi si atau menggunakan kamera dan mempergunakan aplikasi yang ada pada kamera tersebut tanpa melalui proses editing. (Pande dan, Hardiman 2017). Lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian dijelaskan juga fotografi menggunakan *smartphone* pada komunitas Instagram@gadgergrapher, terdiri dari

fotografipotret, fotografi human interest, fotografi stage, fotografi landscape, fotografi seascape, fotografi skyscape, fotografi cityscape, fotografi abstrak, fotografi still life, fotografi jurnalistik, fotografi makro, fotografi fashion, fotografi makanan, fotografi jalanan (street), fotografi arsitektur, dan fotografi malam (night) (Pande Putu Darmayana, Hardiman, 2017).

Photography merupakan langkah untuk membuat gambar “berbicara”, dan hal ini dapat muncul jika detail gambar dapat terlihat. Penggunaan kamera DSLR sebagai media photography dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Skill Pengoperasian Kamera Dslr Dengan Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Siswa Kelas Xi Multimedia SMK Negeri 1 Klaten (Yuliantika, 2017), dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa peningkatan skill pengoperasian kamera DSLR pada siswa kelas XI Multimedia (MM) 2 di SMK Negeri 1 Klaten setelah diterapkan model pembelajaran direct instruction pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital. Kemampuan siswa dari 53,06 dan meningkat menjadi 61,02 pada pertemuan kedua. Pada nilai rata-rata skill

pengoperasian kamera DSLR siswa dari 73,61 dan meningkat menjadi 81,02 pada pertemuan kedua. Sedangkan persentase jumlah siswa KKM pada tes kognitif sebesar 86,11% pada siklus I dan meningkat menjadi 91,67% pada siklus II (Yuliantika, 2017).

Masih berkenaan penelitian mengenai penggunaan kamera DSLR pada dunia photography, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tunjung Riyadi (2014) mengemukakan bahwa estetika visual yang biasa ditemukan dalam film juga ditentukan oleh aspek sinematografi. Kompetensi seorang sineas sangat mempengaruhi kualitas estetika yang dihasilkan. lebih lanjut juga dijelaskan bahwa dalam film kamera perekam berkembang sejalan dengan perkembangan fotografi dengan memahami kaitan ini seseorang yang telah memahami fotografi akan lebih mudah untuk memahami sinema fotografi. Penelitian dilakukan ini bertujuan untuk memahami sinematografi dari sudut pandang fotografi khususnya pada kamera DSLR (Digital Single-Lens Reflex). Adapun metode yang digunakan adalah paparan teknik mengenai gaya dan fotografi yang dibandingkan dengan

kaidah teknis dalam dunia sinematografi dimana keduanya menggunakan kamera DSLR (Riyadi, 2014).

Dalam penelitian ini pemahaman seseorang fotografer mengenai aspek teknis diantaranya adalah rasio bidang lensa, sistem pembacaan visual secara digital, ukuran sensor, bukaan lensa beserta dampak yang ditimbulkannya, faktor isu dan gangguan, serta tak lepas juga kompresi gambar penyimpanan. Hasil yang diperoleh meliputi suatu pemahaman yang mengkorelasikan dan membandingkan Pemahaman aspek teknis meliputi aspek ratio bidang frame, sistem pembacaan visual secara digital, ukuran sensor, exposure dan shutter, lensa beserta dampaknya, faktor iso dan noise. Faktor kompresi gambar dalam penyimpanan juga menjadi pembahasan. Hasilnya berupa pemahaman yang mengkorelasikan dan perbandingan teknis fotografi dengan sinematografi untuk video atau film. Sehingga pengguna fotografi dengan DSLR pun bisa memanfaatkan fasilitas video membuat karya sinematografi (Riyadi, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membandingkan 5 kamera DLSR dan 5 smartphone yang

memiliki spesifikasi kamera yang kurang lebih sama, yaitu dengan kemampuan kamera antara 20 MP hingga 24 MP. Komparasi dari 5 kamera DLSR dan *smartphone* dilihat berdasarkan spesifikasi teknis dan aplikasi pendukung antara kamera DLSR dengan *smartphone* yang memberikan pengaruh terhadap hasil *photography*.

Kelima kamera DLSR tersebut adalah Canon 750D Kit EF-S (24,2 MP), Canon 80D Kit EF-S (24,2 MP); Canon EOS 1500D Kit EF-S (24,1 MP), Nikon D3400 Kit AF-P (24 MP), dan Nikon D5600 Kit AF-P (24,2 MP), sedangkan untuk *smartphone* yang akan dibandingkan adalah Samsung GalaxyA8S (Triple 24 MP + 10 MP + 5 MP), Honor X8 (Dual 20 MP + 2 MP), Oppo Find X (Dual 16 MP (Pop-up) + 20 MP), Huawei P 20 Pro (Dual 12 MP + 20 MP), dan Xiami Black Shark Helo (Dual 12 MP + 20 MP).

HASIL

Bagian ini menjelaskan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Spesifikasi dari camera Canon diperoleh dari web site resmi Canon Indoensia yang beralamat di <https://id.canon/>, sedangkan untuk kamera

Nikon diperoleh dari http://www.nikon.co.id/en_ID. Untuk spesifikasi dan harga *smartphone* diperoleh dari website <https://www.tabloidpulsa.co.id/>. Hasil dari komparasi tersebut ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Komparasi Kamera DLSR dan *Smartphone*

Produk	Kamera	Kemampuan Tambahan	Harga (Rp.)
Canon 750D Kit EF-S	24,2 MP	Hybrid CMOS AF III focus system (live view)	10.030.000,-
Canon 80D Kit EF-S	24,2 MP	DIGIC 6 Image Processor	12.275.000,-
Canon EOS 1500D Kit EF-S	24,1 MP	AF 9 titik dengan 1 titik AF tipe silang tengah	6.740.000,-
Nikon D3400 Kit AF-P	24 MP	5,0 fps continuous shooting	6.720.000,-
Nikon D5600 Kit AF-P	24,2 MP	EXPEED 4 Image Processor	9.999.000,-
Samsung Galaxy A8S	Triple 24 MP + 10 MP + 5 MP	Phase detection autofocus	8.098.000,-
Honor X8	Dual 20 MP + 2 MP	Phase detection autofocus	3.799.000,-
Oppo Find X	Dual 16 MP (Pop-up) + 20 MP	Touch focus, face detection	13.500.000,-
Huwei P 20 Pro	Dual 12 MP + 20 MP	5x optical zoom	9.999.000
Xiomi Black Shark Helo	Dual 12 MP + 20 MP	Sensor 20 MP dengan bukaan f/2.2	7.999.000

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat beberapa produk yang akan dibandingkan spesifikasi teknisnya memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki produk lainnya. Agar dapat dipahami dengan lebih mudah beberapa pengertian tersebut memiliki arti sebagai berikut:

1. Hybrid CMOS AF III focus system (*live view*). CMOS merupakan bagian dari kamera digital berbentuk sekeping chip untuk menangkap cahaya. Pengertian hybrid disini adalah CMOS bekerja bersamaan, dalam analogi terdapat dua CMOS pada satu kamera sehingga dapat menghasilkan gambar lebih bagus yang juga dibantu dengan kondisi auto fokus (AF) generasi ketiga yang dimiliki oleh kamera (<https://snapshot.canon-asia.com/indonesia/>)

2. DIGIC 6 Image Processor, merupakan suatu sistem yang membantu untuk mendapatkan gambar yang baik dalam kondisi cahaya yang lemah. Teknologi DIGIC 6 ini memungkinkan pengguna dapat melakukan *continuous shooting* hingga 12,2 fps (jumlah gambar dalam satu detik) dalam lima frame pertama dan mempertahankan dalam 9,2 fps untuk frame selanjutnya (<https://snapshot.canon-asia.com/indonesia/>).

3. AF 9 titik dengan 1 titik AF tipe silang tengah, adalah merupakan suatu sistem autofocus yang sering digunakan pada kamera digital dalam pemotretan viewfinder pada kamera DSLR. secara sederhana fitur ini bekerja dengan memisahkan melalui dua lensa intensitas

cahaya yang masuk sehingga membentuk dua gambar yang berbeda. berdasarkan perbedaan pada titik fokus tersebut kamera kemudian menghitung dengan menggerakkan lensa agar mencapai titik fokus utama sehingga menghasilkan gambar yang lebih tajam dan lebih jernih. (<https://snapshot.canon-asia.com/indonesia/>).

4. 5.0 fps continuous shooting. Fitur ini berfungsi secara efektif pada kondisi *countinous shooting*, dimana kamera akan mempertahankan ketajaman gambar dan mampu melakukan perekaman hingga 5 gambar dalam satu detik tanpa mengubah kualitas gambar yang dihasilkan (http://www.nikon.co.id/en_ID/products/categories/dslr?0).

5. EXPEED 4 Image Processor, merupakan teknologi yang sama yang diterapkan pada kamera DLSR Canon, namun Nikon menamainya dengan EXPEED X Image kamera. Teknologi ini mempertahankan kemampuan kamera untuk menangkap gambar dalam pencahayaan yang rendah, mempertahankan jumlah fbs dalam frame pertama dan menurunkan jumlah fbs dalam frame selanjutnya. Pada Expedd 4 Image Prosesor jumlah fbs pada frame

pertama yaitu 10,5 fbs dan 9.5 fbs pada frame selanjutnya (http://www.nikon.co.id/en_ID/products/categories/dslr?0).

6. Phase detection autofocus. Pada sistem phase detection autofocus (PDAF), sebagian sensor kamera bekerja dengan membandingkan cahaya dari sisi yang berbeda di lensa. Jadi, jika profil cahaya yang didapat sama, maka gambar mencapai kondisi fokus. Jika profil cahaya yang didapat bebrbda maka lensa akan bergerak berdasar ukuran penyesuaian itu ([https://jurnalapps.co.id/apakah-autofocus-pada-kamera-smartphone-itu- /](https://jurnalapps.co.id/apakah-autofocus-pada-kamera-smartphone-itu/)).

7. Touch focus, face detection, fitur *touch detention*, dipergunakan agar pengguna dapat memilih objek yang menjadi titik fokus. Fitur ini dilakukan dnegan menyentuh objek yang akan dijdikan fokus. Selanjtnya adalah *face detection*, dipergunakan saat pengguna akan berswaphoto baik sendiri ataupun secara bersama-sama, sensor kamera akan mendeteksi wajah yang muncul pada layar dan lensa fokus terhadap objek tersebut. (<https://jurnalapps.co.id/cara-mengambil-gambar/>)

9. 5x optical zoom, kemampuan ini siematkan pada fitur kamera *smartphone* untuk memberikan hasil maksimal sebagaimana yang ditampilkan pada kamera DLSR. 5x *optical zoom*, memiliki ati bahwa kemampuan kamera yang disematkan secara software, mampu memperbesar objek lima kali lebih dekat dari pada tanpa menggunakan zoom (<https://gizmologi.id/news/tech/5x-dual-camera-zoom/>)

10. Sensor 20 MP dengan bukaan f/2.2. Kemampuan 20 MP menunjukkan kemampuan kamrea *smartphone* dalam menghasilkan gambar, semakin besar nilai megapixel yang ada, diharapkan gambar dharapkan akan semakin baik, selanjutnya angka f/2.2 menunjukkan lebar lensa dalam menerima cahaya, berbeda dengan angka MP, semakin kecil f yang dimiliki kamera menunjukkan akan mampu menghasilkan gambar semakin bagus (<https://inet.detik.com/fotostop->)

Dari hasil review responden dalam penelitian ini tidak semua memberikan review positif namun juga terdapat review negatif terhadap 5 kamera DLSR dan 5 camera *smartphone* yang menjadi obejek dalam penelitian ini. Beberapa review tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kemudahan penggunaan dan perawatan. Dari responden dalam penelitian ini sebageian besar memilih Canon sebagai kamera DLSR yang meraka gunakan, disamping aspek harga yang lebih murah juga kemudahan dalam penggunaan terutama pengaturan. Beberapa pengguna juga mengemukakan bahwa dalam uruasan service dan suku cadang kamera Canon lebih mudah ditemukan dan juga lebih murah dalam pergantian suku cadang

2. Lensa

a. DLSR

Sebageian besar responden mengemukakan bahwa harga lensa produk Canon memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas yang tidak jauh berbeda dengan lensa Nikon. Responden juga mengemukakan bahwa untuk mereka yang sering mengganti lensa produk Canon dapat dijadikan pilihan karena pertimbangan harga. Produk Nikon, memiliki harga yang lebih mahal namun dengan kualitas yang tidak jauh berbeda.

3. Kemudahan Penggunaan.

a. DLSR

Responden mengemukakan bahwa teknologi yang tersemat pada kamera Nikon memiliki teknologi yang lebih baik

dibandingkan dengan dengan kamera DLSR pada Canon, tombol navigasi untuk berpindah antar menu juga lebih mudah. Sehingga pengguna lebih mudah menggunakan DLSR produk Kodak

b. *Smartphone*

Secara fungsional *smartphone* ditujukan untuk berkomunikasi, sehingga tidak ada pengaturan yang berbeda pada fitur kamera antara satu *smartphone* dengan *smartphone* yang lainnya. Hal tersebut dikemukakan oleh responden, bahwa menggunakan kamera *smartphone* dari merek dan type yang berbeda tidak ada kesulitan, semua mempunyai menu dan pengaturan yang sama, untuk memudahkan pengguna.

4. Ukuran Pixel.

Ukuran megapixel dalam hasil photography lebih kepada ukuran saat dicetak. Kamera DLSR hingga saat ini sebaaian besar memiliki ukuran 20-30 MP, sedangkan pada *smartphone* memiliki ukuran yang lebih besar bahkan ada yang mengklaim memiliki ukuran hingga 50 MP. Beberapa responden mengemukakan bahwa perbandingan kualitas gambar, kamera DLSR dengan ukuran pixel yang setara dapat memberikan hasil foto yang lebih jelas,

tajam, dan tidak pecah saat di zoom. Responden lain mengemukakan bahwa ukuran MP pada kamera *smartphone* lebih keada *gimmick* pemasaran, karena dari segi kualitas hasil yang diberikan lebih baik kamera DLSR.

Responden yang lain memberikan pendapat yang sedikit berbeda, jika hanya dilihat dari layar *smartphone*, atau LCD yang ada pada kamera DLSR, jumlah pixel (MP) memperlihatkan perbedaan yang cukup signifikan. Kamera dengan pixel yang lebih besar akan memberikan hasil yang terlihat, tajam, detail dan tidak blur. Berbeda jika ditampilkan pada layar komputer atau perangkat lain yang memiliki layar lebih besar, kamera DLSR dan kamera pada *smartphone* hampir tidak memiliki perbedaan, karena kemampuan tampilan layar monitor masih berkisar pada angka 3 MP, sehingga sebarangapun besar pixel yang dihasilkan oleh foto kamera DLSR dan kamera *smartphone*, akan di kompres menjadi maksimal 3 MP sesuai dengan kemampuan dari monitor komputer yang dipergunakan.

Responden juga mengemukakan bahwa saat dicetak, hasil kamera DLSR dapat dicetak hingga ukuran 16R tanpa

software tambahan, sedangkan untuk hasil dari kamera *smartphone* hasil maksimal hanya sebesar 6R.

7. Fokus

Seluruh responden memberikan pendapat yang sama bahwa kemampuan fokus pada kamera DLSR lebih baik dibandingkan dengan kamera *smartphone*. Adanya fitur *phase detection autofocus*, (meskipun dengan tingkat kemampuan yang sedikit berbeda antara Canon dan Nikon) membuat kamera DLSR dapat dengan cepat melakukan auto fokus, berbeda dengan kemampuan fokus pada kamera *smartphone*, fitur *touch focus* yang dimiliki sangat jauh berbeda dengan kemampuan kamera DLSR melakukan *phase detection autofocus*.

8. Multishoot

Salah satu kelebihan utama pada kamera DLSR adalah kemampuan melakukan *multishoot*, tanpa harus mengurangi kualitas dari foto yang dihasilkan. Adanya fitur Expeed dan DIGIC pada DLSR hingga saat ini belum dapat diterapkan pada kamera *smartphone*. Hal ini dikemukakan oleh responden bahwa meskipun pada Oppo dan Xiami telah dtambahkan kemampuan tersebut, namun

masih tidak dapat sejajar dengan kamera DLSR.

9. Zoom

Produsen *smartphone*, Oppo, Huawei Honor, Xiami dan Samsung sudah menambahkan kemampuan melakukan zoom pada produk mereka. Responden mengemukakan bahwa kemampuan zoom yang dimiliki oleh kamera *smartphone* hanya “mendekatkan” objek namun tidak melakukan zoom detail sebagaimana yang kemampuan yang dimiliki oleh kamera DLSR. Responden yang lain mengemukakan bahwa zoom pada kamera *smartphone* yang dimiliki tidak sebagus pada DLSR Canon-nya.

9. Lebar lensa (f)

Salah satu kelemahan utama kamera *smartphone* adalah lebar lensa yang saat ini masih terbatas pada f/2.2. Sebagaimana yang dikemukakan oleh responden, bahwa lebar lensa pada *smartphone* tidak dapat menandingi kemampuan kamera DLSR. Dan hal ini dinyatakan oleh seluruh responden pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Secara umum terlihat bahwa kamera DLSR memberikan hasil dengan pengaturan standar lebih baik

dibandingkan kamera yang terdapat dalam *smartphone*. Dari hasil review yang responden, berdasarkan kemampuan kamera, fitur tambahan yang diberikan, harga dan seberapa besar pengguna kamera DSLR adalah masih terbatas sebagai hobby dan bukan sebagai profesional maka peneliti merekomendasikan kamera DSLR Canon EOS 1500D Kit EF-S sebagai pilihan.

Dari perbandingan hasil yang dilakukan peneliti menarik kesimpulan jika untuk photography kamera DSLR, khususnya Canon EOS 1500D Kit EF-S, menjadi pilihan yang lebih baik, terlebih jika hasil akan disimpan dalam waktu yang lebih lama, penggunaan kamera pada *smartphone* akan memberikan keuntungan untuk penggunaan instan, perangkat yang lebih murah serta resolusi yang tidak terlalu tinggi. Hasil kesimpulan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Komparasi Kamera DSLR dengan Kamera *Smartphone*

Perbedaan	Kamera DSLR	Kamera <i>Smartphone</i>
Ukuran Sensor	Besar (± 22,2 x 14,8 mm)	Kecil (± 4,54 x 3,42 mm)
Hasil foto	Kualitas lebih bagus, ukuran file besar, dapat di cetak hingga 16R	Kualitas kurang, ukuran file kecil, maksimal ukuran cetak 6R
Tipe Zoom	Optical zoom	Digital zoom
Lensa	Interchangeable (Dapat diganti)	Tidak bisa diganti
LED Flash	Lebih bagus	Kurang bagus
Portabilitas	Kurang, bobot lebih berat	Portable, bobot ringan
Fungsi Utama	Photography	Komunikasi
Baterai	Hemat	Lebih boros
Harga	Mahal	Murah
Pengguna	Photographer	Umum
Tujuan Penggunaan	Bisnis, hoby serius	Sosial media, bersenang-senang

KESIMPULAN

1. Kamera yang digunakan berdasarkan ukuran pixel, kamera DSLR dan kamera *smartphone* memiliki pixel yang tidak jauh berbeda yaitu berkisar antara 20MP hingga 24MP.
2. Fitur tambahan yang ada pada kamera DSLR memberikan hasil foto yang lebih baik dibandingkan dengan kamera pada *smartphone*, baik dalam bentuk softcopy maupun saat dicetak.
3. Kamera *smartphone* memiliki keunggulan pada kemudahan penggunaan, karena lebih sederhana dan memiliki kemampuan yang terbatas.
4. Berdasarkan kemudahan penggunaan, perawatan, fitur serta harga peneliti merekomendasikan Canon EOS 1500D Kit EF-S, untuk dipergunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basalamah, A., & Adiati, M. P. (2013). The Importance of Photography as an Information Support in Event Management (Case Event of Anugerah Bambu Indonesia 2013). *Binus Business Review*, 4(2), 565.
- Darmayan, P. P., Hardiman, & Rediasa, I. N. (2015). *Fotografi Smartphone*

Komunitas As Instagram @Gadgetgrapher. 3(2), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>

Iqbal, M., Widodo, T. W., & Sumbodo, B. A. A. (2016). Sistem Pengendali Pengambilan Gambar Pada Kamera DSLR Melalui Protokol PTP. *IJEIS (Indonesian Journal of Electronics and Instrumentation Systems)*, 6(2), 117.

Journal, G. M., Sponsored, I. E., Issue, W. J., & December, J.-. (2015). ‘ *DIGITAL PHOTOGRAPHY AND ANTHROPOLOGICAL DOCUMENTATION IN*. 6(1), 1–14.

Pande Putu Darmayana, Hardiman, I. N. R. (2017). FOTOGRAFI SMARTPHONE KOMUNITAS INSTAGRAM @GADGETGRAPHER. *Jurnal Seni Rupa, X(Smartphone, Instagram)*, 1–13.

Riyadi, T. (2014). Sinematografi dengan Kamera DSLR. *Humaniora*, 5(2), 919. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3189>

Saifullah, S., Sunardi, & Yudhana, A. (2016). Analisis Perbandingan Pengolahan Citra Asli Dan Hasil Cropping Untuk Identifikasi Telur. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 2(3).

Tanjung, M. R., Desain, P., & Visual, K.

(2016). *FOTOGRAFI PONSEL (Smartphone) SEBAGAI SARANA MEDIA DALAM PERKEMBANGAN MASYARAKAT*. 1(2), 224–234.

Wibowo, A. A. (2015). Fotografi Tak Lagi Sekadar Alat Dokumentasi. *Imajinasi Jurnal Seni*, IX(2), 137–142. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8847>

Yilmazturk, F., & Gurbak, A. E. (2019). Geometric Evaluation of Mobile-Phone Camera Images for 3D Information. *International Journal of Optics*, 2019.

Yuliantika, M. (2017). *Peningkatan Skill Pengoperasian Kamera DSLR Dengan Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Siswa Kelas XI Multimedia Smk Negeri 1 Klaten*. 1–7.